

# Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Angkasa Pura Aviasi

**Author:** **Abstrak:**

Rahelsa Octaviana<sup>1</sup>  
Renny Maisyarah<sup>2</sup>

PT Angkasa Pura II established a subsidiary, PT Angkasa Pura Aviasi, with a focus on managing strategic partnerships at Kualanamu International Airport. PT Angkasa Pura Aviasi is a state-owned enterprise engaged in airport management and airport services. PT Angkasa Pura Aviasi was established based on notarial deed no. 7 dated November 7, 2018, in Tangerang, Banten. The head office of PT Angkasa Pura Aviasi is domiciled in Kualanamu, Deli Serdang, North Sumatra. PT Angkasa Pura Aviasi is a joint venture between PT Angkasa Pura II (Persero) and GMR Airports Consortium. In 2021, the financial information system at PT. Angkasa Pura Aviasi currently uses the Mekari journal application. The use of this system is still relatively new and simple, so it becomes an obstacle in financial recording due to the need to adapt to the new system.

**Afiliation:**

Universitas Pembangunan Panca  
Budi<sup>1</sup>

**Corresponding email**

rahelsaocaviana28@gmail.com



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Kinerja Pegawai.

## 1. Pendahuluan

PT Angkasa Pura II mendirikan perusahaan baru bernama PT Angkasa Pura Aviassi. Perusahaan ini berfokus pada pengelolaan kemitraan penting di Bandara Internasional Kualanamu. PT Angkasa Pura Aviassi adalah perusahaan milik pemerintah yang mengelola dan menyediakan layanan kebandarudaraan. PT Angkasa Pura Aviassi resmi berdiri pada 7 November 2018, berdasarkan dokumen nomor 7 di Tangerang, Banten. Kantor pusat PT Angkasa Pura Aviassi berlokasi di Kualanamu, Deli Serdang, Sumatera Utara. PT Angkasa Pura Aviassi merupakan hasil kerja sama antara PT Angkasa Pura II (Persero) dan Konsorsium Bandara GMR.

Pada tahun 2021, PT Angkasa Pura Aviassi menggunakan aplikasi Jurnal Mekari untuk sistem informasi keuangannya. Sistem ini terbilang baru dan mendasar, sehingga menyulitkan pencatatan keuangan karena masyarakat perlu membiasakan diri. Kualitas data keuangan telah banyak berubah, termasuk bagaimana transaksi keuangan dicatat, bagaimana laporan dibuat, dan bagaimana data dianalisis, sejak Jurnal diperkenalkan. Selain itu, prosedur operasi standar (SOP) belum dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga mempersulit penggunaan aplikasi Mekari Journal. Perubahan data yang signifikan ini menyebabkan masalah pada sistem informasi keuangan, dan mungkin akan menimbulkan kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem yang baru.

Dalam hal pengambilan keputusan, data yang lebih akurat dan terkini telah mempercepat dan meningkatkan keakuratan proses pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan. Hal ini berarti perusahaan kini dapat membuat keputusan strategis baru karena memiliki data yang lebih baik untuk dianalisis. Menurut studi Oktaviana (2023), hasilnya menunjukkan bahwa PT X memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terampil dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, karena mereka telah mendapatkan pelatihan yang sangat baik dan telah diseleksi secara ketat. PT X sebelumnya menggunakan sistem informasi akuntansi Microsoft Excel untuk laporan keuangan dan data penjualan, tetapi kemudian mulai menggunakan perangkat lunak situs web Journal.id, yang mempermudah pencatatan dan mengurangi kecurangan. Setelah PT X mulai menggunakan sistem informasi akuntansi, pendapatan bulannya meningkat. Perusahaan kini dapat menangani kasus dengan lebih cepat, termasuk memproses data dari sistem informasi akuntansi dan menangani kecurangan, tanpa penundaan yang lama.

Sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa beberapa bagian perusahaan masih menggunakan cara pencatatan lama, yang memperlambat laporan keuangan dan menyebabkan data disalin. Pengendalian internal perusahaan masih belum cukup kuat. Misalnya, orang yang menyetujui transaksi tidak terpisah dari orang yang menanganinya, yang dapat menyebabkan penipuan atau kesalahan dalam akuntansi. Selain itu, laporan internal tahun 2023 menyatakan bahwa departemen keuangan mengeluhkan terlalu banyak pekerjaan karena sistemnya tidak otomatis. Hal ini memengaruhi motivasi dan akurasi pekerjaan mereka.

## 2. Studi Literatur

### Teori TAM

Fred Davis menciptakan teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) pada tahun 1989. Ia mendasarkannya pada Teori Tindakan Beralasan (TRA) karya Fishbein & Ajzen. TAM bertujuan untuk memprediksi apakah orang akan menerima suatu teknologi tertentu. Hal ini dilakukan dengan melihat seberapa bermanfaat dan mudahnya penggunaan teknologi tersebut menurut mereka.

Menurut Davis (1989), TAM terdiri dari 5 konstruk utama yakni diantaranya sebagai berikut :

1. *Perceived Usefulness* (PU) adalah sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka.

Contoh: Aplikasi mobile banking dianggap berguna karena memudahkan transaksi tanpa ke bank.

2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) adalah tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan.  
Contoh: Antarmuka aplikasi yang intuitif mengurangi usaha pengguna.
3. *Attitude Toward Using* (ATU) adalah sikap pengguna terhadap teknologi berdasarkan PU dan PEOU.
4. *Behavioral Intention to Use* (BIU) adalah niat pengguna untuk mengadopsi teknologi.
5. *Actual System Use* (ASU) adalah Implementasi nyata penggunaan teknologi.

### 3. Metode Penelitian

This research approach uses the associative method. According to Sugiono (2018), the associative method is a research method that aims to determine the relationship between two or more variables. This research examines the role, influence, and causal relationship between the independent and dependent variables.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1). Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini memeriksa apakah instrumen atau kuesioner valid untuk setiap variabel. Teknik korelasi product moment digunakan untuk uji validitas dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan korelasi jawaban responden untuk setiap item pernyataan dalam setiap variabel, dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS statistics 26.0. Hasil keluarannya disebut korelasi item terkoreksi. Untuk mendapatkan r tabel, tabel r product moment digunakan. Ini dilakukan dengan menentukan  $\alpha = 0,05$ , kemudian menggunakan  $n$  (sampel) = 76, sehingga  $df = N - 2 = (76 - 2) = 74$ , memberikan nilai r tabel dua sisi sebesar 0,2257. Instrumen atau kuesioner valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
SIA (X1)	Pernyataan 1	0,689	0,2257	Valid
	Pernyataan 2	0,794		
	Pernyataan 3	0,723		
	Pernyataan 4	0,640		
	Pernyataan 5	0,715		
	Pernyataan 6	0,529		
	Pernyataan 7	0,802		
Pengendalian internal (X2)	Pernyataan 1	0,809	0,2257	Valid
	Pernyataan 2	0,808		
	Pernyataan 3	0,667		
	Pernyataan 4	0,683		
	Pernyataan 5	0,551		
Kinerja Pegawai (Y)	Pernyataan 1	0,613	0,2257	Valid
	Pernyataan 2	0,715		
	Pernyataan 3	0,414		
	Pernyataan 4	0,533		
	Pernyataan 5	0,738		
	Pernyataan 6	0,648		
	Pernyataan 7	0,617		

Sumber: Data Primer yang diolah, (SPSS 26,0) 2025

Hasil uji penelitian diatas menunjukkan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai r yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa setiap pernyataan atau butir kuesioner cukup baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

## 2). Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai alfa Cronbach ( $\alpha$ ). Jika nilai alfa Cronbach ( $\alpha$ ) lebih besar dari ( $>$ ) 0,70, maka indikator atau kuesioner tersebut reliabel atau konsisten.

nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih kecil ( $<$ ) 0,70 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
SIA (X1)	0,825	0,60	Reliabel

Pengendalian Internal (X2)	0,822	0,60	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,803	0,60	Reliabel

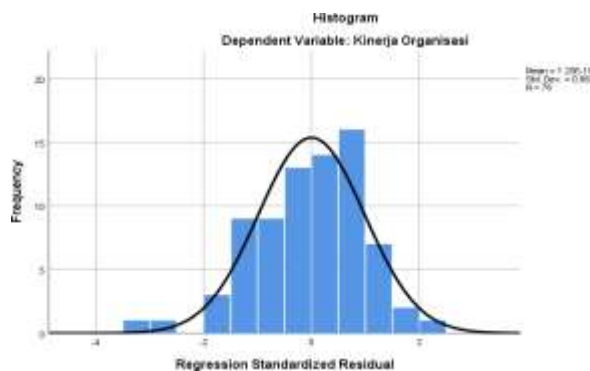
Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025

Nilai *cronbach's alpha* pada semua variabel dapat dilihat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan untuk variabel independent dan Variabel dependen, semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi terdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dianggap baik jika data variabel terdistribusi normal (Ghozali, 2015:160-165). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik, khususnya histogram dan P-plot.

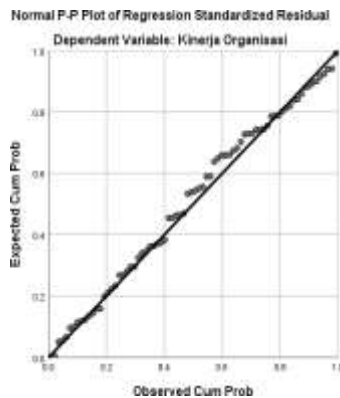


Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Gambar 4.2 menunjukkan histogram yang berbentuk lonceng. Histogram ini tidak miring ke kiri atau kanan, yang berarti histogram tersebut normal.

suatu grafik P-Plot normal dengan melihat bagaimana titik-titik tersebut tersusun di sekitar garis diagonal. Jika titik-titik tersebut dekat dengan garis dan mengikuti arahnya, grafik P-Plot tersebut normal. Namun, jika titik-titik tersebut jauh dari garis dan tidak mengikuti arahnya, grafik tersebut tidak normal (Ghozali, 2018:156). Berikut adalah grafik P-Plot yang dibuat menggunakan SPSS:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025  
Gambar 4.3 Grafik P-Plot

Gambar 4.3 diatas yaitu Grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

b). Uji Multikolinearitas

Jika terdapat multikolinearitas, model regresi tersebut kurang baik karena beberapa variabel akan menghasilkan hasil yang serupa, yang dapat menimbulkan masalah. Kita dapat menemukan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) menggunakan aturan berikut:

- a. Apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas
- b. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinearitas
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	SIA	.511	1.958	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pengendalian Internal	.552	1.988	Tidak terjadi multikolinearitas

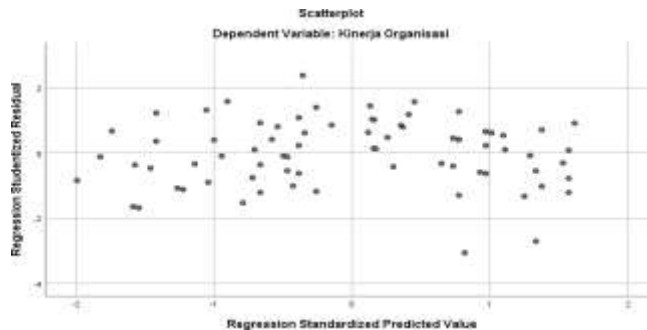
a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF untuk semua variabel yang digunakan sangat kecil. Semua nilai kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Ini berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, kita dapat melanjutkan dengan model regresi berganda untuk analisis lebih lanjut.

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah sebaran titik data dan galat dalam model regresi tidak merata dari satu titik ke titik berikutnya. Jika sebaran titik data dan galat tetap sama dari satu titik ke titik berikutnya, hal ini disebut homoskedastisitas. Jika berbeda, hal ini disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan deteksi heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan melihat grafik, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.



*Sumber: data diolah peneliti,(SPSS 26,0) 2025*

Gambar 4.4 Scatterplot

Pada Gambar 4.4, diagram sebar menunjukkan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini berarti model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4). Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda kami, yang kami lakukan menggunakan SPSS 26.0.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	<b>11.198</b>	<b>2.254</b>	
SIA	<b>.527</b>	<b>.106</b>	<b>.589</b>
Pengendalian Internal	<b>.193</b>	<b>.183</b>	<b>.234</b>

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawaiii

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025*

Pada tabel 4.7 “*Coefficients*” diatas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dengan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 11,198 + 0,527X_1 + 0,193X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 11,198 dengan tanda plus berarti jika SIA (X1) dan pengendalian internal (X2) tidak berubah, maka kinerja karyawan akan menjadi 11,198.
- b) Nilai koefisien regresi SIA (X1) sebesar 0,527 berarti jika diskonto naik sebesar 1, dan variabel independen lainnya tetap sama, kinerja karyawan akan naik sebesar 0,527.
- c) Nilai koefisien regresi pengendalian internal (X2) sebesar 0,193 berarti jika SIA naik sebesar 1, dan variabel independen lainnya tetap sama, kinerja karyawan akan naik sebesar 0,193.

## 5) Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji t)

Partial test is a test to see each research. Basically, the t-test is conducted to determine the influence of each variable, namely the independent variable (X) SIA and internal control on employee performance as the dependent variable (Y). Partial testing (t) is conducted by looking at the t-table with the formula  $df - k = 76 - 2 = 74 = 0.1992$  and the significance level (P Value).

Adapun kriteria penentuan diterimanya hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima bila nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_1$  diterima bila nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.198	2.254		4.967	.000
SIA	.527	.106	.589	<b>3.964</b>	<b>.000</b>
Pengendalian Internal	.193	.183	.234	<b>2.126</b>	<b>.032</b>

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025*

Hasil uji t pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai :

- 1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,964 > nilai  $t_{tabel}$  1,992 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Pengaruh Pengendalian internal terhadap Kinerja Pegawai Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,136 > nilai  $t_{tabel}$  1,992 dan nilai signifikansi 0,032 < 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (F) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2015:88)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.803	2	194.402	<b>40.024</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	407.618	73	4.584		
	Total	976.421	75			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), SIA, Pengendalian internal

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025*

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 76 dengan rumus  $F_{tabel}$  berdasarkan tingkat signifikansi 5% yaitu,  $(k ; n - k - 1) = (2 ; 76 - 2 - 1) = (2 ; 73) = 2,73$ . Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

1. Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ) apabila nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya aparatur terhadap kinerja organisasi.
2. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) apabila nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari implementasi kebijakan dan kualitas sumber daya aparatur terhadap kinerja organisasi.

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel Implementasi Kebijakan dan kualitas Sumber Daya Aparatur  $40,024 > F_{tabel} 2,73$  dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.475	<b>.461</b>	2.36301

a. Predictors: (Constant), SIA, Pengendalian Internal Dependent Variable: Kinerja Pegawai

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, (SPSS 26,0) 2025*

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,689 menunjukkan variabel SIA dan Pengendalian Internal secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja organisasi. Hubungan ini bisa dikatakan kuat, karena seperti diketahui bahwa hubungan dinyatakan sempurna apabila mendekati 100%.

Nilai koefisien determinan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,461 atau 46,1%. Hal ini berarti SIA dan pengendalian internal dalam penelitian cukup mempengaruhi kinerja pegawai PT.Angkasa Pura Aviassi karena sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel bebas diatas, sementara 54,9% dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA memiliki beberapa efek pada seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka. Ini setuju dengan penelitian Shintia (2021), yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi membantu karyawan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Ini menyiratkan bahwa jika karyawan menggunakan sistem informasi dengan benar, itu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Ketika karyawan termotivasi di tempat kerja, itu membantu mereka berkinerja lebih baik. Ini menunjukkan bahwa jika karyawan memiliki motivasi kerja yang baik, mereka akan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan kinerja karyawan. Tetapi penelitian Sopian (2019) mengatakan bahwa ketika digunakan bersama-sama, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal memiliki efek positif, tetapi tidak penting, pada seberapa baik karyawan bekerja. Dikatakan juga bahwa ketika digunakan secara terpisah, sistem informasi akuntansi memiliki efek negatif, tetapi tidak penting, dan sistem pengendalian internal memiliki efek positif, tetapi tidak penting, pada kinerja karyawan. Nilai R<sup>2</sup> adalah 7,5%, yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal menjelaskan 7,5% kinerja karyawan. 92,5% lainnya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

1. SIA (X1) memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Pengendalian internal (X2) juga memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.
3. Bersama-sama, SIA dan pengendalian internal memengaruhi kinerja karyawan.

### **B. Saran**

1. Penelitian ini sebaiknya menambahkan variabel lainnya dalam memaksimalkan penelitian.
2. Pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja pegawai di PT.Angkasa Pura Aviassi perlu di terus dilakukan pengawasan, hal ini di karenakan agar dapat meningkatkan kinerja pegawai

## **Referensi**

Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). *Time-driven activity-based costing: A simpler and more powerful path to higher profits*. Boston: Harvard Business Review Press.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1991). Profit priorities from activity-based costing. *Harvard Business Review*, 69(3), 130–135.

Drury, C. (2013). *Management and Cost Accounting*. Andover, Hampshire: Cengage Learning.

Hilton, R. W., Maher, M. W., & Selto, F. H. (2008). *Cost Management: Strategies for Business Decisions*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.